

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka menilai kondisi perusahaan-perusahaan tersebut. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Agar laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat menjadi dasar yang berguna bagi pengambilan keputusan, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan membuat kriteria perlunya *disclosure* (pengungkapan) tertentu yang dapat mencakup semua perusahaan publik (Baridwan, 1992, dalam Subiyantoro, 1997). Jika dipertanyakan tentang pengungkapan yang memadai, jawabannya sangat luas sebagaimana telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Seperti Latif, 1994 (dalam Subiyantoro, 1997) yang menemukan bahwa masih ada perbedaan persepsi terhadap informasi dalam pengungkapan laporan keuangan antara akuntan publik dan analis sekuritas. Dehkan, Susanto, 1993 (dalam Subiyantoro, 1997) dan

dengan melakukan suatu penelitian terhadap para penentu standar akuntansi di Indonesia menunjukkan bahwa secara umum para penentu standar percaya bahwa laporan keuangan (laporan tahunan) merupakan sumber utama informasi untuk pengambilan keputusan investasi saham. Mereka juga mengatakan bahwa praktik pengungkapan yang berlaku tidak berisi cukup informasi untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam artian lebih luas, pengungkapan berkenaan dengan informasi yang disajikan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya seperti: catatan kaki, peristiwa sesudah tanggal laporan, analisis manajemen mengenai operasi pada tahun yang akan datang, peramalan keuangan dan operasi serta laporan keuangan tambahan mengenai *segmental disclosure* dan informasi lain di luar.

Pasar modal diyakini telah memainkan peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia (Fajar, 1999). Salah satu isu yang paling menarik dalam perkembangan pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan tahunan. Isu pengungkapan laporan tahunan begitu menarik disamping karena pengungkapan laporan tahunan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik, lebih dari itu arah perubahan sosial di Indonesia yang baru-baru ini mendapatkan momentum yang bergerak menuju masyarakat yang semakin transparan dan demokratis melalui proses reformatif disegala bidang (termasuk diantaranya bidang bisnis) membuat isu ini semakin relevan untuk diteliti.

Sejumlah penelitian mengenai hal-hal di seputar tingkat kecukupan pengungkapan, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang mencatatkan diri di pasar modal antara lain dilakukan oleh Saudagaran dan Diga 1997, (dalam Fitriani, 2001), Subiyantoro (1997) serta Surtiyo (1999).

Saudagaran dan Diga (1997) dalam Fitriani (2001) meneliti karakteristik dan isu-isu kebijakan pelaporan keuangan diberbagai pasar modal yang sedang tumbuh (*emerging capital markets*, ECMs). Penelitian tersebut mengungkapkan adanya perbedaan-perbedaan dalam pelaporan keuangan di *emerging capital markets* di berbagai pasar modal yang relatif sudah lebih maju, dilihat dari kriteria *availability*, *reliability* dan *comparability*.

Availability menyangkut keluasan dan kualitas pengungkapan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan-keputusan investasi. *Reliability* menyangkut keandalan dari standar tersebut secara efektif. *Comparability* menyangkut dengan sejauh mana laporan keuangan di satu Negara dapat dibandingkan dengan Negara yang lain.

Penelitian mengenai hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia dilakukan oleh Subiyantoro (1997), Penelitian tersebut dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan tahun 1994 dari 64 perusahaan non-keuangan, dengan fokus perhatian pada keluasan pengungkapan wajib.

Surtiyo (1999) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan, dengan menggunakan 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995 sebagai sampel penelitian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan masih rendah, namun variasinya bersifat sistematis. Variabel besar perusahaan dan rencana penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya atau tidak secara statistik signifikan mempengaruhi luas ungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antarperusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA.”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh antara *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh faktor-faktor yang meliputi *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat dibidang teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang praktik pengungkapan informasi perusahaan publik di pasar modal.

2. Manfaat dibidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan bentuk dan isi